

REDESAIN INTERIOR PUSAT OLAHRAGA UNIVERSITAS BRAWIJAYA DI KOTA MALANG

Muhammad Kemal Ramadhan¹, Nyoman Gema Endra Persada²

^{1,2}Sekolah Tinggi Desain Bali, Denpasar, Bali – Indonesia

e-mail: kemalramadhannn@gmail.com¹

INFORMASI ARTIKEL

Received : May, 2020
Accepted : May, 2020
Publish online : May, 2020

A B S T R A C T

UB (Universitas Brawijaya) Sports Center is the most complete sports center based on education in Malang according to BUNA. The main purpose of this design is to solve the problems obtained through observation and interviews. The problem is the lack of clear circulation direction signage, the amount of free space, and inadequate service areas. Applying the concept of programming space is considered to be able to solve the problems of the sports center space, as well as with a modern retro old school design style that is a factor attracting the general public to more frequently use the facilities provided. The design method used is the glass box method. Data collection methods used are divided into two, primary and secondary. Primary data is done by observation to the sports center and interviews with several users of the sports center. Secondary data obtained through books and the internet. The analytical method used is qualitative analysis. The material of observations and interviews is then analyzed using the comparative method to analyze problems in the field

Key words: modern retro old school, signage, design and sport center

A B S T R A K

Pusat Olahraga UB (Universitas Brawijaya) merupakan pusat olahraga terlengkap berbasis pendidikan di Kota Malang menurut BUNA. Tujuan utama dari perancangan ini adalah menyelesaikan permasalahan yang didapat melalui observasi dan wawancara. Masalahnya adalah kurangnya signage arah sirkulasi yang jelas, banyaknya ruang kosong, dan area pelayanan yang kurang memadai. Dengan menerapkan konsep programming space dianggap dapat menyelesaikan permasalahan ruang pusat olahraga, serta dengan gaya desain modern retro old school menjadi faktor daya tarik masyarakat umum untuk lebih sering menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Metode perancangan yang digunakan adalah metode glass box. Metode pengumpulan data yang digunakan terbagi 2, primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan observasi ke pusat olahraga dan wawancara kepada beberapa pengguna pusat olahraga tersebut. Data sekunder didapatkan melalui buku dan internet. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Materi hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan metode komparatif untuk menganalisis masalah yang ada di lapangan.

PENDAHULUAN

Pusat olahraga adalah kawasan yang diperuntukan bagi aktivitas berolahraga dan rekreasi pada daerah perkotaan. Tertulis pada undang-undang kementerian pemuda dan olahraga nomor 3 tahun 2005 definisi olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmaniah, rohani, dan sosial. Manfaat yang terdapat adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan dengan pemakaian alat dan tempat olahraga dengan benar. (Rusli Lutan 1996) berdasarkan penekanan tujuannya, olahraga dibagi menjadi 4 kategori, yaitu olahraga prestasi, pendidikan, professional dan kesehatan.

Kurniawan (2009), fungsi prasarana beserta sarananya adalah sebagai lokasi atau tempat dalam bisnis maupun aktivitas olahraga. Sehingga akan saling mendukung dengan adanya tempat dan juga perlengkapan beraktivitas. (Harsuki 2003:401) fungsi pusat olahraga adalah sebagai wadah atau penunjang untuk melakukan kegiatan olahraga sehingga harus dipersiapkan sesuai dengan "peta olahraga" di Indonesia.

Pusat olahraga Universitas Brawijaya adalah unit di bawah Badan Usaha Non Akademik yang bergerak dalam bidang jasa layanan olahraga dan merupakan pusat olahraga yang memiliki fasilitas terlengkap berbasis pendidikan milik kampus Universitas Brawijaya di Kota Malang menurut (Badan Usaha Non Akademik Universitas Brawijaya 2019). Pusat olahraga Universitas Brawijaya merupakan hasil kerjasama antara PT Pertamina Tbk. Dalam bidang jasa, pusat olahraga Universitas Brawijaya menyediakan gedung olahraga (GOR), berupa sarana untuk enam cabang olahraga, yaitu bulutangkis, tenis, tenis meja, futsal, beladiri, dan aerobic.

Pusat olahraga Universitas Brawijaya juga terdapat fitness center dan senam dengan fasilitas dan alat yang lengkap serta memadai, yang didukung dengan food corner sebagai tempat beristirahat ketika sudah kelelahan beraktifitas. Pusat olahraga UB (Universitas Brawijaya) menjadi tujuan utama masyarakat terutama dari kalangan mahasiswa hingga ke orang dewasa untuk menggunakan berbagai fasilitas olahraga yang terdapat didalamnya. Permasalahan yang telah disurvei ke lapangan adalah masih banyaknya ruangan yang belum dimanfaatkan dengan efektif sehingga membuat kesan yang minimalis pada ruang yang ada di pusat olahraga. Kurangnya

signage yang jelas berfungsi sebagai tanda ataupun arah sirkulasi pengguna pusat olahraga UB, area *lobby* yang masih banyak terdapat *space* kosong, interior pada ruang olahraga yang belum dimanfaatkan secara maksimal bentuk, konsep baru serta ide-ide kreatif, dan area pelayanan yang kurang memadai pada setiap lantai dari pusat olahraga UB. Sumber permasalahan ini dibenarkan dan didukung dengan wawancara langsung terhadap pengguna dengan nama Nenu, Bayu, Rio, Sam, Vania, Rahmat, Imron, Rigen, dan William.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka sebuah redesain dengan tema modern retro old school menjadi salah satu faktor daya tarik masyarakat umum dan dengan konsep programming space dianggap mampu menjadwab permasalahan yang ada. (Astrid Kusumowidagdo 2005), demi terciptanya ruang lingkup yang nyaman dan apik diperlukan tatanan yang strategis seperti lokasi, pilihan barang dan tata letak. Desain interior ruang yang terdapat pada pusat olahraga Universitas Brawijaya merupakan suatu hal yang penting karena akan memberikan kesan positif dan kepuasan tersendiri bagi pengguna, sehingga pengguna fasilitas olahraga akan merasa kenyamanan secara fisik dan psikologi membuat mereka bersemangat ketika beraktifitas.

Melihat terdapat permasalahan pada pusat olahraga Universitas Brawijaya seharusnya dilakukan beberapa pengembangan ke arah yang lebih baik agar dapat menarik masyarakat setempat untuk lebih sering menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Dengan mengikuti konsep serta ide-ide yang menarik pada zaman teknologi yang semakin maju ini diharapkan dapat memajukan pusat olahraga UB. Seperti dengan mengoptimalkan ruang yang masih belum maksimal, menambah fasilitas yang dapat membantu pengguna, dan pelayanan lebih baik.

Pada perbaikan tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan dan keselarasan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian adalah dapat membantu perkembangan dan kemajuan pusat olahraga Universitas Brawijaya sebagai satu-satunya pusat olahraga yang memiliki fasilitas terlengkap berbasis pendidikan milik kampus Universitas Brawijaya di Kota Malang. Dengan adanya peningkatan perbaikan pelayanan dan fasilitas pada ruang pusat olahraga Universitas Brawijaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat pengguna sarana pusat olahraga.

METODE PENELITIAN

2.1 .Metode perancangan

Metode desain yang digunakan dalam proses redesain interior pusat olahraga UB di Kota Malang adalah metode glass box. Metode ini berkeyakinan bahwa proses desain dapat dilakukan secara rasional dan sistematis.

2.2 .Metode pengumpulan data

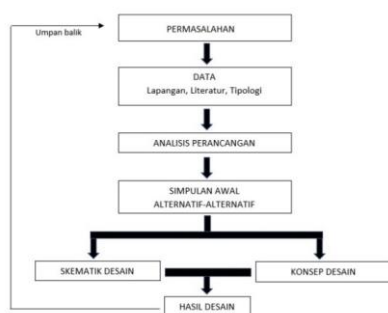
Metode pengumpulan data yang digunakan menjadi dua yaitu pengumpulan data berdasarkan bentuk dan sumbernya. Pengumpulan data berdasarkan sumber terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan dari melakukan observasi ke fasilitas lapangan yang terletak di Kota Malang, wawancara dan mendokumentasikan keadaan dan kegiatan yang terjadi dilapangan. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui internet maupun buku. Pengumpulan data berdasarkan bentuknya terbagi pula menjadi dua yaitu data fisik dan non fisik.

2.3 .Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis hubungan satu ruang dengan ruang lainnya, karakter civitas dengan kebutuhan ruang, sonasi, maupun sirkulasi.

2.4 .Metode Komparatif

Dalam proses redesain pada pusat olahraga UB di Kota Malang, penulis menggunakan metode komparatif dalam merancang konsep. Karena metode ini akan mendapatkan data yang murni dan data dapat menjadi padoman untuk penelitian. Definisi dari metode komparatif adalah data-data yang telah diperoleh, dianalisis dan dikomparasikan dengan data literatur yang terkumpul, sehingga data murni yang sudah dipilih dapat menjadi pedoman. Perbandingan dapat dilakukan dengan mendata kelebihan dan kekurangan masing-masing pembanding, kemudian baru hasil yang terbaik dijadikan data valid. Sudah pasti bahwa tidak ada data yang sempurna, sehingga kekurangan yang paling sedikit dari data tersebut dijadikan pedoman untuk perancangan untuk perancangan objek.



Bagan 2.1. Metode Penelitian
[Sumber: Data pribadi,2019]

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 .Analisis Data Eksisting

Daerah yang menjadi lokasi proses redesain adalah pusat olahraga UB (Universitas Brawijaya) di Kota Malang. Selanjutnya dilakukan analisa lokasi site seperti iklim, vegetasi, topografi, traffic, access, dll. Terdapat permasalahan yang ada pada bangunan tersebut, seperti: masih banyak ruang yang kosong, kurangnya signage sebagai arah sirkulasi pengguna, dan area pelayanan yang kurang memadai. Dalam proses penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan juga melakukan analisis data pembanding terkait objek perancangan sejenis, didapatkan beberapa aspek perancangan yang penting untuk dipertimbangkan dalam proses perancangan ini, seperti:

1. Fasilitas yang tersedia
2. Sirkulasi
3. Standar aturan
4. Efektifitas ruang
5. Besaran ruang

Beberapa aspek utama tersebut didapatkan berdasarkan hasil analisis data dan juga melakukan wawancara terhadap beberapa sumber yang berkaitan dengan objek perancangan, seperti: atlet, pengunjung, masyarakat umum, hingga staff manager terkait permasalahan yang banyak dialami oleh pengguna pusat olahraga Universitas Brawijaya.

3.2 .Tema dan Konsep Perancangan

a. Tema Perancangan

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang didapatkan, maka ditentukan sebuah tema perancangan yang dirasa dapat menciptakan suatu desain yang menjadi salah satu faktor daya tarik ruang, tema tersebut adalah modern retro old school. Dengan pemilihan tema ini akan menciptakan suasana desain yang lebih sesuai dengan tren dan lingkungan sekitar, memiliki kesan modern akan tetapi menampilkan kesan retro old school yang akan mengingatkan kembali desain dan model pada tahun 1970-an.

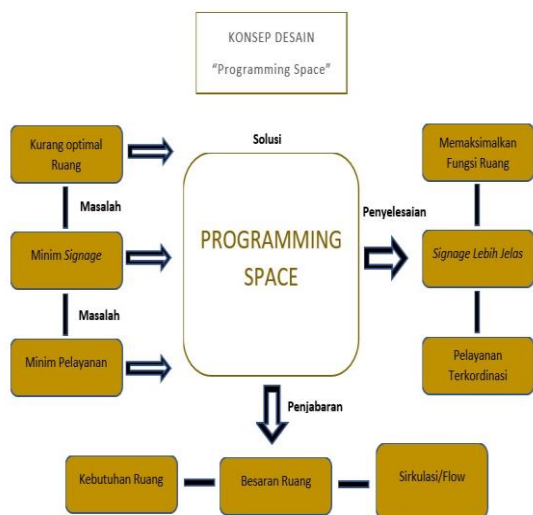
Gaya desain modern retro old school merupakan sebuah gaya desain yang sifat nya dinamis, memiliki kebebasan dalam eksplorasi bentuk, pemilihan material dan juga mood desain yang tidak terikat oleh suatu aturan dan gaya desain tertentu. Pemilihan gaya desain ini membuat suasana ruangan menjadi lebih calm dan cozy sehingga dapat membuat pengunjung yang sudah Lelah beraktifitas akan merasakan suasana yang dapat membantu membuat lelahnya menjadi berkurang.

b. Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang digunakan dalam redesain interior pusat olahraga UB (Universitas

Brawijaya) ini adalah, programming space yang berarti memprogram atau menyusun ruang secara efektif dengan memperhatikan kebutuhan serta besaran ruang. Pengaplikasian konsep ini terdapat pada dengan mengatur dan penambahan perabot yang dibutuhkan seperti penambahan area pelayanan, kursi pada area lobby dan food bar, serta mengatur sirkulasi dengan penambahan marking pada lantai dari pintu masuk hingga ke ruang-ruang. Konsep ini dapat mendukung menciptakan gaya desain dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada ruang pusat olahraga UB seperti kurang optimalnya beberapa ruangan, signage yang tidak jelas akan mempengaruhi sirkulasi dari pengguna, dan pelayanan yang kurang baik.

Dengan menggunakan konsep programming space ini akan memprogram ruang menjadi lebih optimal dengan cara meredesain ruangan tersebut, menggunakan metode komparatif dengan menganalisis data ruangan yang ada dan dikomparasikan dengan literatur serta data pembandingan tema sejenis yang telah diperoleh. Dengan cara ini ruangan yang sebelumnya belum optimal akan menjadi lebih baik secara fasilitas dan pelayanan serta informasi tentang signage yang akan mempengaruhi sirkulasi ruangan melalui desain. Signage dan informasi mengenai letak ruangan menjadi bagian penting agar pengunjung mengetahui arah sirkulasi ruang. Pada pusat olahraga UB (Universitas Brawijaya) ini akan mendesain signage yang terdapat pada elemen desain, seperti lantai.



Bagan 3.1. Konsep Programming Space
[Sumber: Data Probadi,2019]

c. Skema Warna

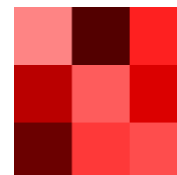
Terdapat buku yang ditulis oleh John Pile yang berjudul *Color in Interior Design*, menyebutkan bahwa penggunaan warna merupakan focus utama dalam mendesain suatu bangunan. Penggunaan warna-warna yang diaplikasikan berdasarkan pola warna dari desain retro old school (coklat, jingga, merah, biru, hitam) yang dimana coklat akan menjadi warna yang paling dominan serta warna kuning, merah, dan biru akan menjadi warna penyeimbang. Pemilihan bentuk furniture akan lebih menggunakan bentuk-bentuk modern yang simetris sehingga akan membuat kesan ruangan yang masih tren atau mengikuti zaman yang semakin modern. Selain menggunakan bentuk yang simetris akan dikolaborasikan juga dengan bentukan-bentukan yang fleksibel.



Gambar 3.1. Skema Warna Coklat
[Sumber: Google, 2019]



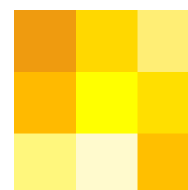
Gambar 3.2. Skema Warna Biru
[Sumber: Google, 2019]



Gambar 3.3. Skema Warna Merah
[Sumber: Google, 2019]



Gambar 3.4. Skema Warna Jingga
[Sumber: Google, 2019]



Gambar 3.5. Skema Warna Kuning
[Sumber: Google, 2019]

3.1 .Karakter Civitas

Mendata karakteristik civitas untuk mendapatkan data kebutuhan fasilitas apa saja yang diperlukan:

No	Civitas	Karakter Civitas	Analisis Kebutuhan
1	Direktur Utama	Menerima tamu dari luar. Ikut dalam proses aktivitas dalam pusat olahraga serta bertanggung jawab penuh dalam ruang lingkup lokasi.	Mendesain tempat untuk menerima tamu VVIP dan memenuhi fasilitas ruang.
2	Wakil Direktur Utama	Menerima tamu dari luar Ikut dalam proses aktivitas pusat olahraga UB serta bertanggung jawab penuh dalam ruang lingkup lokasi.	Mendesain tempat untuk menerima tamu VIP dan membuat ruang khusus untuk para staff.
3	GM Pusat Olahraga UB	Mengawasi jalannya kegiatan di pusat olahraga UB serta bertanggung jawab dalam aktivitas di ruang lingkup lokasi.	Mendesain tempat dimana berguna untuk mengawasi disetiap tempat museum.
4	Karyawan	Mengurus segala aktivitas pusat olahraga UB untuk mempermudah kelangsungan proses pengembangan lokasi.	Mendesain tempat untuk menunjang aktifitas tata usaha. Termasuk area khusus untuk menyimpan semua file penting pada kegiatan tata usaha.
5	Pengunjung	Melakukan aktivitas olahraga dan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam pusat olahraga UB.	Mendesain tempat dimana pengunjung bisa beristirahat dan dapat merasakan suasana yang ada di dalam ruangan.

Tabel 3.1. Karakter Civitas [Sumber: Data Probadi,2019]

3.2 .Besaran Kebutuhan Ruang

Besaran kebutuhan ruang dianalisa untuk mendapatkan data agar setiap ruangan memiliki fungsi yang maksimal.

No	Nama Ruang	Furniture + Pengguna (A) + Aktifitas M ²	Luas M ²
1	Lobby	8,02 + 4 + 2,4	14,42
2	Kantor	3,64 + 3,2 + 1,3	8,14
3	Administrasi	7 + 1,6 + 1,7	10,3
4	Gudang	13,5 + 0,8 + 2,86	17,16
5	Food Bar	13,95 + 4 + 3,39	21,54
6	Musholla	1,53 + 1,6 + 0,6	3,73
7	Toilet	8,1 + 4 + 2,42	14,52
Luas Total			89,81

Tabel 3.2. Besaran Kebutuhan Ruang [Sumber: Data Probadi,2019]

3.3 .Visualisasi desain

Pengaplikasian bentuk pada konsep perancangan ini akan cenderung menggunakan pola simetris dan geometris dengan sifat yang dinamis maupun dengan bentuk yang tegas.



Gambar 3.6. Visualisasi Pengaplikasian Desain Bentuk [Sumber: Data Pribadi,2019]



Gambar 3.7. Visualisasi Pengaplikasian Desain Bentuk [Sumber: Data Pribadi,2019]

Pengaplikasian warna yang akan dominan digunakan pada perancangan ini cenderung menggunakan warna coklat tua, coklat muda, dan hitam sehingga warna warna seperti biru, merah, dan kuning akan menjadi warna penyeimbang ruangan dan membantu membuat point of interest ruangan.



Gambar 3.8. Visualisasi Pengaplikasian Desain Bentuk [Sumber: Data Pribadi,2019]

Konsep ini mencoba untuk menciptakan suatu desain yang tidak hanya dapat dinikmati secara visual, akan tetapi sebisa mungkin elemen-elemen desain dirancang menjadi sesuatu yang memiliki fungsi yang dapat membantu pengguna.



Gambar 3.9. Visualisasi Pengaplikasian Desain Bentuk [Sumber: Data Pribadi,2019]

Nama Ruang	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Area Lobby			Terdapat perubahan tata letak perabot, penambahan area pelayanan, dan area food bar. Marking pada lantai untuk mengatur sirkulasi dari pintu masuk hingga ke ruang-ruang.
Area Administrasi			Terdapat perubahan desain pada perabot, serta penambahan jumlah orang yang melayani penunjang.
Area Ruang Tunggu			Penambahan single sofa pada area tunggu didepan kantor agar dapat menampung lebih banyak pengguna.
Area Food Bar			Penambahan mini bar dan tempat duduk di lantai 2, agar pengunjung bisa lebih beristirahat dengan santai pada area ini.
Area Pelayanan			Penambahan area pelayanan pada lobby lantai 3 agar memudahkan pengguna yang berada dilantai 3.

Tabel 3.3. Perubahan Desain
[Sumber: Data pribadi,2019]

KESIMPULAN

Perancangan interior pada “Redesain Interior Pusat Olahraga Universitas Brawijaya di Kota Malang” ini dimaksudkan sebagai usaha untuk memperbaiki fungsi ruang dan pelayanan sehingga dapat dipergunakan dengan lebih baik dan efektif oleh pengguna pusat olahraga. Dengan pengembangan ruang tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan minat masyarakat Kota Malang dan sekitarnya untuk menggunakan fasilitas yang telah tersedia.

Berikut beberapa penyelesaian masalah yang terdapat pada pusat olahraga UB dengan konsep programming space, yaitu penyelesaian masalah fungsional ruang kosong dengan mengatur dan penambahan perabot yang dibutuhkan seperti penambahan area pelayanan, kursi pada area lobby dan food bar. Penyelesaian masalah aksesibilitas pengguna dengan penambahan marking pada lantai dari pintu masuk hingga ke ruang-ruang. Penyelesaian masalah kenyamanan fisik dan psikologis dengan penambahan beberapa sofa dan kursi pada area lobby. Pewarnaan perabot serta dinding dengan gaya *retro old school* dan bentuk ke arah modern

yang akan memberikan kesan nostalgia, tenang, dan *cozy*.

Pada ruang-ruang pusat olahraga UB ini dirancang dengan konsep programming space yang mengambil gaya interior modern dan *retro old school*. Dimana penerapan gaya desain modern pada pusat olahraga UB terbut lebih banyak mengarah pada *furniture* dan material. Menggunakan gaya *retro old school* pada bentuk dan warna seperti coklat muda yang mendominasi, coklat tua, kuning, oren, merah, dan biru sebagai warna penyeimbang. Membuat pengguna merasakan keadaan pada sekolah tahun 1970-an yang calm dan *cozy*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L.Marcella Joyce, E-Book: Arsitektur Dan Prilaku Manusia., Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- [2] L.Boedhi, E-Book: Metode Perancangan Dan Perancangan Arsitektur., Jakarta: Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup), 2014.
- [3] A.Andie, Yunizar, K.Dimas, dan S.Sastra M, E-Book: Ragam Desain Interior Modern., Jakarta: Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup), 2014.
- [4] I.Adam Lufianto. “Perancangan Interior Denpasar Aquatic Center”, Artikel Jurnal, Bali: LPPM Sekolah Tinggi Desain Bali, 2019.
- [5] L.P.Carries Diani, “Aplikasi Konsep Morfococo Sebagai Ciri Khas Agrowisata Kelapa Di Badung”, Artikel Jurnal, Bali: LPPM Sekolah Tinggi Desain Bali, 2019.
- [6] Ariyanti, Novarikha, Pani, Rengu Stefanus, dan Hemintatik, “Peran Desain Interior Terhadap Kepuasan Pemustaka”, Jurnal Administrasi Publik Vol III/11, Malang: Universitas Brawijaya, 2015.
- [7] W.Monalisa. “Perencanaan Dan Perancangan Sport Center Dalam Komplek Pusat Kebudayaan dan Olahraga Way Halim, Di Kota Bandar Lampung Dengan Pendekatan Arsitektur High Tech”, Jurusan Arsitektur Bandar Lampung: Universitas Sriwijaya, 2019.
- [8] Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 145 Tahun 2016. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintahan berupa Prasarana Olahraga Prestasi Yang Akan Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemerintah Daerah. Internet: <http://kemenpora.go.id/img/pdf>, 30 Maret 2020.
- [9] Badan Usaha non Akademik Universitas Brawijaya. Fasilitas Pusat Olahraga UB (Universitas Brawijaya). Internet: <https://ub.ac.id/id/campus-life/facilities/>, 30 Maret 2020

[10] Duluth Heritage Sport Center-Clyde Iron Work
Site. Internet:

<https://history.vintagemnhockey>, 30 Maret
202